

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERDAMPAK POSITIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DAN KEMAMPUAN LITERASI DINI

Ni Nyoman Chintya Ari Putri¹, Kadek Yudiana²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

e-mail: chintyaarip@gmail.com¹

Abstrak

Penggunaan media lebih menonjol ketimbang penggunaan model pembelajaran. Dalam penggunaan anak belum terlihat berperan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi ekperimental*, dengan rancangan *single factor independent group design* Populasi dalam penelitian berjumlah 93 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Sampel pada kelas eksperimen berjumlah 47 siswa, sedangkan kelas kontrol berjumlah 46 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dengan penilaian rubrik. Hasil penelitian berdasarkan analisis MANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini pada anak kelompok B taman kanak-kanak dengan hasil perhitungan $F = 73,689$ dengan signifikansi $< 0,05$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini pada anak usia dini.

Kata-kata Kunci: *sosial emosional, literasi dini*

Abstract

The use of media is more prominent than the learning model. In its use, children have not been seen to play a role in the learning process. This study aims to analyze the effect of the implementation of the pictorial word inductive learning model on social emotional development and early literacy skills. This research is a quasi experimental study, with a single factor independent group design. The population in the study amounted to 93 students. Sampling using random sampling technique. The sample in the experimental class amounted to 47 students, while the control class amounted to 46 students. Data were collected through observation with rubric assessment. The results of the study based on the MANOVA analysis showed that there was an effect of the implementation of the pictorial word inductive learning model on social emotional development and early literacy skills in kindergarten children with $F = 73.689$ with a significance < 0.05 . It is concluded that there is an effect of the implementation of the pictorial word inductive learning model on social emotional development and early literacy skills in group B kindergarten children.

Keywords: *emotional social, early literacy*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini, semua potensi anak berkembang sangat cepat anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan anak, diantaranya yaitu aspek perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan bahasa.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari perkembangan anak usia dini. Perkembangan sosial emosional anak dimulai dari egosentris individual yang artinya hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain (Desmareza, 2012). Perkembangan Sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan disekitarnya. tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata (Radliya, dkk, 2017). Perkembangan sosial dan emosional anak yang optimal perlu memperhatikan kaitannya sosial emosional dengan fisik, mental dan psikologis anak. Melalui perubahan mimik wajah dan fisik yang menyertai emosi, anak-anak dapat mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain dan mengenal berbagai jenis perasaan orang lain (Istiqomah, dkk, 2016).

Pada tahap perkembangan bahasa yang salah satunya adalah kemampuan membaca dan menulis (*literacy*), kemampuan ini harus dibangun sejak dini sebelum anak mengenal dunia pendidikan formal dan mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya, dan memberikan peranan penting dalam pendidikan seorang anak dimana membaca memberikan peluang keintiman emosional serta membina komunikasi antara anak dengan orang tua. Kesuksesan membaca anak seluruhnya di sekolah dasar dapat diprediksi dari kemampuan literasi (Wilson & Lonigan, 2010). Kemampuan membaca dan menulis di awal tahap masa prasekolah atau literasi dini memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak, terutama untuk kesuksesan akademisnya. Aktivitas membaca dan menulis merupakan kunci penting dalam perkembangan anak. Anak-anak yang lebih awal belajar membaca dan tidak mengalami hambatan yang berat akan lebih mudah menjadi pembaca yang aktif daripada anak-anak yang mengalami hambatan yang berat dalam belajar membaca (Lonigan, 2006).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Singaraja diperoleh hasil bahwa pembelajaran literasi sudah dilakukan di sekolah ini dengan bantuan media. Hal ini disebabkan karena memang penggunaan media lebih menonjol ketimbang penggunaan model pembelajaran. Adapun media-media yang digunakan adalah kartu huruf, wayang kata, dan cerita berseri. Media kartu huruf digunakan untuk memperkenalkan bentuk-bentuk huruf pada anak, biasanya media ini digunakan pada awal semester 1 sebagai pengetahuan dasar. Penerapan media ini dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu menunjukkan kartu satu-persatu disertai dengan penyebutan huruf tersebut, setelah itu baru diberikan kepada anak untuk disusun ulang dan disebutkan. Wayang kata adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan membaca gambar, media ini berupa gambar yang di bawah gambar tersebut disertai dengan keterangan dari gambar tersebut, contoh gambar apel dibawahnya diberi tulisan "apel". Dalam penggunaannya guru menunjukkan gambar apel tersebut kemudian menunjuk satu-persatu hurufnya. Untuk media cerita berseri dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran, pembacaan cerita berseri ini dilakukan secara bertahap. Pada prosesnya guru menunjukkan sebuah buku cerita pada anak kemudian langsung menceritakan kejadian yang ada dalam buku cerita tersebut, dalam hal ini anak hanya sebagai pendengar.

Dari penggunaan masing-masing media tersebut, anak belum terlihat berperan dalam proses pembelajaran, misalnya dalam penggunaan media kartu huruf hanya sebatas mengenal, menyusun, mengingat. Pada media wayang kata, anak hanya terpaku pada gambar yang diberikan sehingga pikiran anak belum terbuka luas. Kemudian untuk cerita

berseri, anak hanya sebagai pendengar saja dan rentan para anak tidak fokus pada cerita yang disampaikan. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa media-media tersebut dirasa masih belum cukup untuk menunjang proses pembelajaran literasi, sehingga perlu untuk menambah media lagi yang sesuai.

Keterampilan dan kreatifitas membaca dan menulis merupakan tingkat pembelajaran yang sulit. Maka keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis membutuhkan proses yang lebih rumit. Selain langkah-langkah proses pembelajaran, pemilihan model belajar yang tepat juga dapat membantu proses pembelajaran membaca menulis tersebut. Meskipun ada banyak model pembelajaran yang dipraktekkan di berbagai aktifitas pembelajaran, namun ketercapaian anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis masih rendah. Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan, yang berfungsi mempermudah pemahaman anak dalam mengembangkan kemampuan literasinya.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dalam proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru di kelas (Marhaeni, 2013). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar (Suprijono, 2010). Jadi, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model induktif kata bergambar, model ini termasuk dalam kelompok model memproses informasi. Model induktif kata bergambar menjadi salah satu kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya terletak pada struktur materi pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaannya, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi dalam berbahasa (Joyce, dkk, 2011). Model pembelajaran induktif kata bergambar memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis anak (Sepyanda, 2013). Menurut Bali, dkk (2016) Model pembelajaran induktif kata bergambar untuk pengenalan kemampuan literasi dini pada anak usia dini meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahapan evaluasi/ penutup.

Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari hari, (Suyadi, 2010). Untuk dapat mengembangkan atau mencerdaskan sosial emosional anak, anak diberikan stimulus melalui permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan sosial-emosional anak. Pola perkembangan sosial emosional anak usia dini menurut Suyadi (2010) yang diadaptasi dari Hurlock diantaranya: takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan kegembiraan.

Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam (Abidin, dkk, 2017). Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder dan Hasit dalam Nuraeni, 2016). Literasi secara umum juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. *National Institutes of Children and Human Development* (dalam Nuraeni, 2016) menerangkan bahwa literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. *Multnomah Public Library* dan *NICHHD (National Institute of Child Health and Human Development)* (dalam Nuraeni, 2016), mengungkapkan bahwa ada enam keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi dini yang baik. Keenam keterampilan tersebut adalah *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf), dan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *quasi ekperimental design*. Tujuan dari *quasi ekperimental design* adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Suryabrata, 2015). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Factor Independent Group Design*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Rancangan Eksperimen *Single Factor Independent Group Design*

A ₁		A ₂	
Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singaraja yang berjumlah 93 siswa. Pada kelas eksperimen berjumlah 47 siswa, sedangkan kelas kontrol berjumlah 46 siswa. Pada penelitian ini, seluruh populasi dipakai menjadi sampel. Sebelum melakukan penetapan sampel, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan kelas untuk melihat setara tidaknya kelas yang akan digunakan dalam penelitian. Kesetaraan kelas dicari dengan menggunakan uji-t. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran induktif kata bergambar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini. Dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Data perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini dikumpulkan dengan observasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan dua buah instrumen, yaitu: instrumen perkembangan sosial emosional dan instrumen kemampuan literasi dini. Analisis yang digunakan adalah analisis MANOVA. Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.00 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah didapat terlebih dahulu dilakukan perhitungan sentral untuk mencari mean, median, modus, serta standar deviasi dari tiap-tiap kelompok data. Perhitungan ukuran sentral (mean, median, modus) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Perkembangan sosial emosional dan Kemampuan literasi dini

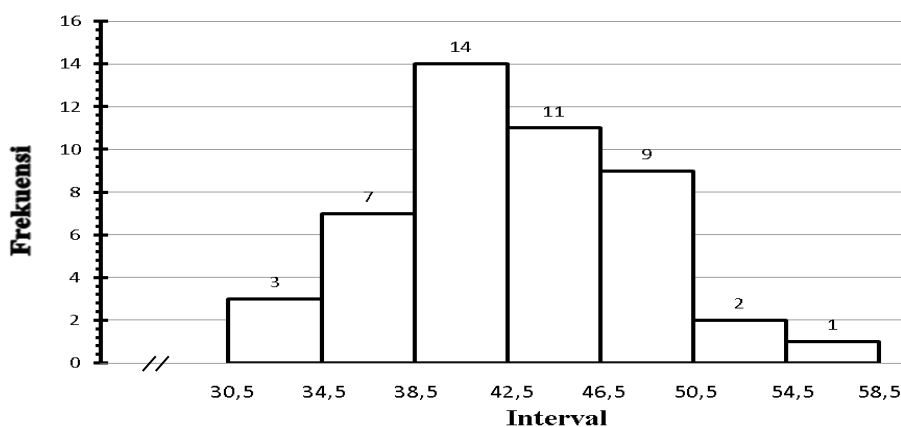
	A1Y1	A1Y2	A2Y1	A2Y2
N	47	47	46	46
Rerata	47,7	38,54	16,04	14,36
Median	42	38	16	14
Std. Deviasi	5,56	6,9	3,34	3,16
Rentangan	24	28	15	15
Nilai Minimum	31	23	8	6
Nilai Maximum	55	51	23	21

Kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan data untuk diketahui harga-harga statistik dan penentuan dalam kategori skala PAIT. Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan skor perkembangan sosial emosional kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran induktif kata bergambar dapat dihitung harga-harga statistik sebagai berikut.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Data A1Y1

Kelas Interval	X	X ²	F	FX	FX ²	Batas Kelas (b)	F Komulatif
31-34	32,5	1056,25	3	97,5	3168,75	34,5	3
35-38	36,5	1332,25	7	255,5	9325,75	38,5	10
39-42	40,5	1640,25	14*	567	22963,5	42,5	24
43-46	44,5	1980,25	11	489,5	21782,75	46,5	35
47-50	48,5	2352,25	9	436,5	21170,25	50,5	44
51-54	52,5	2756,25	2	105	5512,5	54,5	46
55-58	56,5	3192,25	1	56,5	3192,25	58,5	47
Jumlah/Σ	311,5		47	2007,5	87115,75		

Dari hasil perhitungan di atas, nilai mean > modus > median, sehingga skor siswa kelompok eksperimen cenderung tinggi. Secara lebih jelas dapat dibuat gambar grafiknya sebagai berikut.



Gambar 1. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Emosional Kelas Eksperimen

Setelah didapatkan hasil perhitungan harga-harga statistik M dan SD maka dilanjutkan dengan mengkonversikan ke pedoman konversi PAIT pada Tabel 4 dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.
Konversi PAIT Deskripsi Data A1Y1

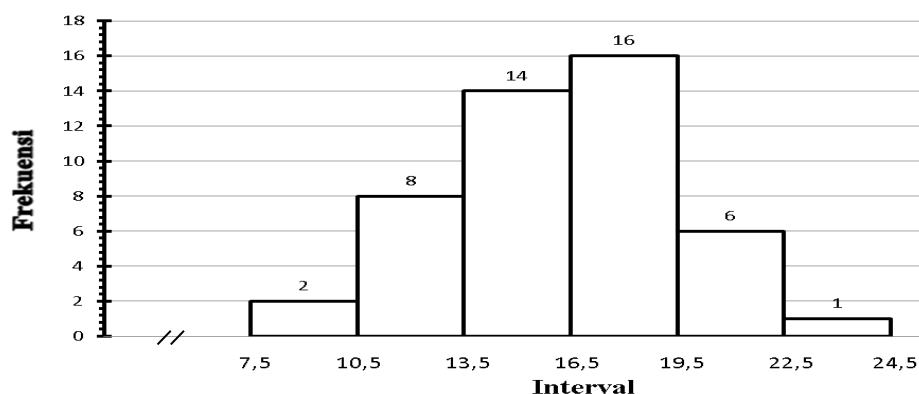
Rentangan Skor	Nilai Angka/ Huruf	Predikat
51-56	4 = A	Sangat baik
46-50	3 = B	Baik
40-45	2 = C	Cukup
35-39	1 = D	Kurang
0-34	0 = E	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa kecenderungan data perkembangan sosial emosional kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran model pembelajaran induktif kata bergambar masuk dalam kategori **Cukup**. Dengan menelaah nilai modus yang lebih tinggi daripada median, maka perkembangan sosial emosional anak kelompok eksperimen memiliki nilai yang cenderung **Tinggi**. Selanjutnya, berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan skor kemampuan literasi dini yang dibelajarkan dengan model pembelajaran induktif kata bergambar dapat dihitung harga-harga statistik sebagai berikut.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Data A1Y2

Kelas Interval	X	X ²	F	FX	FX ²	Batas Kelas (b)	F Kumulatif
8-10	9	81	2	18	162	10,5	2
11-13	12	144	8	96	1152	13,5	10
14-16	15	225	14	210	3150	16,5	24
17-19	18	324	16*	288	5184	19,5	40
20-22	21	441	6	126	2646	22,5	46
23-24	23,5	552,25	1	23,5	552,25	24,5	47
Jumlah/Σ			47	761,5	12846,25		

Dari hasil perhitungan di atas, nilai modus > median > mean, sehingga skor siswa kelompok eksperimen cenderung tinggi. Secara lebih jelas dapat dibuat gambar grafiknya sebagai berikut.



Gambar 2. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Dini Kelas Eksperimen

Setelah didapatkan hasil perhitungan harga-harga statistik M dan SD maka dilanjutkan dengan mengkonversikan ke pedoman konversi PAIT pada Tabel 6 dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 6.
Konversi PAIT Deskripsi Data A1Y2

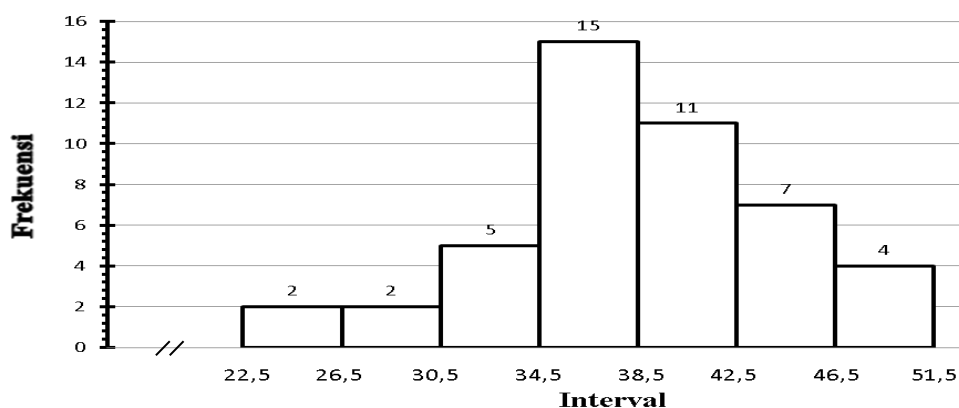
Rentangan Skor	Nilai Angka/ Huruf	Predikat
22-24	4 = A	Sangat baik
18-21	3 = B	Baik
15-17	2 = C	Cukup
12-14	1 = D	Kurang
0-11	0 = E	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa kecenderungan data kemampuan literasi dini kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran model pembelajaran induktif kata bergambar masuk dalam kategori **Cukup**. Dengan menelaah nilai modus yang lebih tinggi daripada median dan mean, maka kemampuan literasi dini anak kelompok eksperimen memiliki nilai yang cenderung **Tinggi**. Selanjutnya berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan skor perkembangan sosial emosional yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran induktif kata bergambar dapat dihitung harga-harga statistik sebagai berikut.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Data A2Y1

Kelas Interval	X	X ²	F	FX	FX ²	Batas Kelas (b)	F Kumulatif
23-26	24,5	600,25	2	49	1200,5	26,5	2
27-30	28,5	812,5	2	57	1624,5	30,5	4
31-34	32,5	1056,25	5	162,5	5281,25	34,5	9
35-38	36,5	1332,25	15*	547,5	19983,75	38,5	24
39-42	40,5	1640,25	11	445,5	18042,75	42,5	35
43-46	44,5	1980,25	7	311,5	13861,75	46,5	42
47-51	49	2401	4	196	9604	51,5	46
Jumlah/Σ			46	1769	69598,5		

Dari hasil perhitungan di atas, nilai modus < median < mean, sehingga skor siswa kelompok eksperimen cenderung rendah. Secara lebih jelas dapat dibuat gambar grafiknya sebagai berikut.



Gambar 3. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Emosional Kelas Kontrol

Setelah didapatkan hasil perhitungan harga-harga statistik M dan SD maka dilanjutkan dengan mengkonversikan ke pedoman konversi PAIT pada Tabel 8 dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 8.
Konversi PAIT Deskripsi Data A2Y1

Rentangan Skor	Nilai Angka/ Huruf	Predikat
48-56	4 = A	Sangat baik
42-47	3 = B	Baik
36-41	2 = C	Cukup

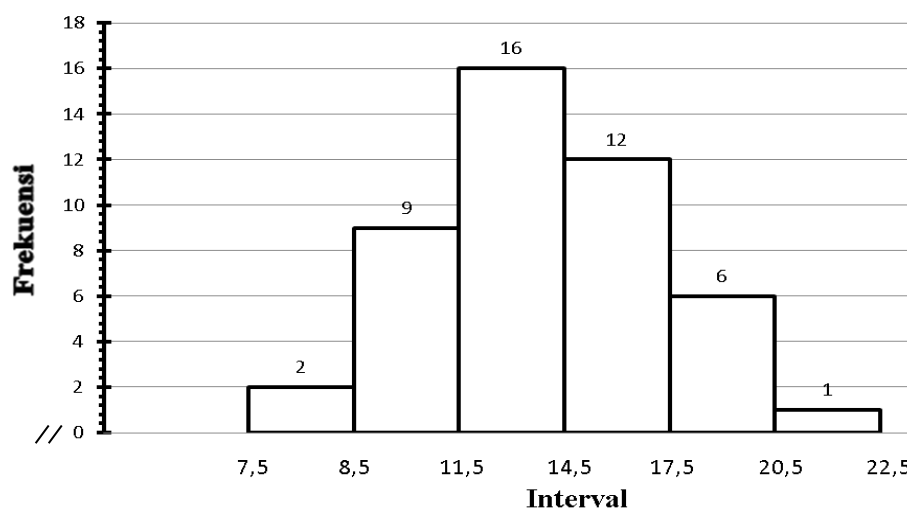
Rentangan Skor	Nilai Angka/ Huruf	Predikat
30-35	1 = D	Kurang
0-29	0 = E	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa kecenderungan data perkembangan sosial emosional kelompok siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran model pembelajaran induktif kata bergambar masuk dalam kategori **Cukup**. Dengan menelaah nilai modus yang lebih rendah daripada median dan mean, maka perkembangan sosial emosional anak kelompok kontrol memiliki nilai yang cenderung **Rendah**. Selanjutnya, berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan skor kemampuan literasi dini yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran induktif kata bergambar dapat dihitung harga-harga statistik sebagai berikut.

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Data A2Y2

Kelas Interval	X	X ²	F	FX	FX ²	Batas Kelas (b)	F Komulatif
6-8	7	49	2	14	98	8,5	2
9-11	10	100	9	90	900	11,5	11
12-14	13	169	16*	208	2704	14,5	27
15-17	16	256	12	192	3072	17,5	39
18-20	19	361	6	114	2166	20,5	45
21-22	21,5	462,25	1	21,5	462,25	22,5	46
Jumlah/Σ			46	639,5	9402,25		

Dari hasil perhitungan di atas, nilai mean > modus < median, sehingga skor siswa kelompok eksperimen cenderung rendah. Secara lebih jelas dapat dibuat gambar grafiknya sebagai berikut.



Gambar 4. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Dini Kelas Kontrol

Setelah didapatkan hasil perhitungan harga-harga statistik M dan SD maka dilanjutkan dengan mengkonversikan ke pedoman konversi PAIT pada Tabel 10 dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 10.
Konversi PAIT Deskripsi Data A2Y2

Rentangan Skor	Nilai Angka/ Huruf	Predikat
19-24	4 = A	Sangat baik
16-18	3 = B	Baik
13-15	2 = C	Cukup
9-12	1 = D	Kurang
0-8	0 = E	Sangat kurang

Bahwa kecenderungan data kemampuan literasi dini kelompok siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran model pembelajaran induktif kata bergambar masuk dalam kategori **Cukup**. Dengan menelaah nilai modus yang lebih rendah daripada mean, maka kemampuan literasi dini anak kelompok kontrol memiliki nilai yang cenderung **Rendah**. Selanjutnya berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji korelasi, diperoleh bahwa data berdistribusi normal, homogen dan tidak terdapat korelasi yang signifikan. Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus *Anava-one way* dan hipotesis ketiga diuji melalui analisis varians multivariate (MANOVA).

Berdasarkan hasil analisis data perkembangan sosial emosional, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B taman kanak-kanak. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan harga F sebesar 12,231 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, (Suyadi, 2010). Kepekaan, perubahan emosi dan kepribadian didasari dari adaptasi anak dari berbagai kreativitas induksi dalam pembelajaran. Kreativitas pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan model pembelajaran induktif kata bergambar. Pembelajaran induktif kata bergambar memiliki kelebihan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Kelebihan tersebut adalah anak mendengar kata-kata yang diucapkan dengan benar beberapa kali dan grafik kata bergambar adalah referensi langsung karena mereka menambahkan kata-kata untuk kosakata penglihatan mereka. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desmareza (2012) tentang peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan montase, yang menunjukkan bahwa melalui permainan montase dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan literasi dini, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan literasi dini pada anak kelompok B taman kanak-kanak. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan harga F sebesar 6,125 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan, yang berfungsi mempermudah pemahaman anak dalam mengembangkan kemampuan literasinya. Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu model yang dikembangkan untuk mengenalkan kemampuan literasi dini pada anak usia dini. *National Institutes of Children and Human Development* (dalam Nuraeni, 2016) menerangkan bahwa literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Melalui penggunaan model induktif kata bergambar, anak lebih termotivasi untuk belajar karena penggunaan gambar dapat menarik perhatian anak, model ini juga dapat mengembangkan beberapa keterampilan yaitu *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf), dan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis), sehingga dengan penggunaan model ini kemampuan literasi dini anak dapat ditingkatkan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bali, dkk. (2016) tentang pengembangan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk pengenalan kemampuan literasi dini AUD, menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar valid digunakan untuk mengenalkan kemampuan

literasi dini AUD, model pembelajaran induktif kata bergambar berpengaruh/efektif untuk mengenalkan kemampuan literasi dini AUD.

Berdasarkan hasil analisis data perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini pada anak kelompok B taman kanak-kanak. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan F sebesar 73,689 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pembelajaran literasi dini ditujukan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yakni kompetensi pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks. Kompetensi pada tingkat kata mencakup ejaan dan kosakata, pada tingkat kalimat mencakup tanda baca dan tata bahasa, serta pada tingkat teks mencakup pemahaman teks dan komposisi teks. Pemahaman teks dan komposisi teks didasarkan atas perkembangan sosial emosional anak yang telah berkembang. Perkembangan sosial emosional adalah perubahan perilaku yang berkesinambungan sebagai proses penyesuaian diri terhadap lingkungan yang meliputi: kepekaan anak, perubahan emosi dan kepribadiannya. Kepekaan, perubahan emosi dan kepribadian didasari dari adaptasi anak dari berbagai kreativitas induksi dalam pembelajaran. Kreativitas pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan model pembelajaran induktif kata bergambar. Pembelajaran induktif kata bergambar memiliki kelebihan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Kelebihan tersebut adalah anak mendengar kata-kata yang diucapkan dengan benar beberapa kali dan grafik kata bergambar adalah referensi langsung karena mereka menambahkan kata-kata untuk kosakata penglihatan mereka. Guru memilih untuk menekankan hampir semua hubungan suara dan simbol (diperkenalkan atau dibawa ke penguasaan). Suara dan simbol yang diperkenalkan dengan baik dan relevan mengarahkan bahwa pembelajaran induktif kata bergambar memengaruhi perkembangan sosial emosional anak dengan baik. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2013) tentang peningkatan kemampuan baca-tulis permulaan melalui penggunaan media wayang abjad kontekstual, menunjukkan bahwa penggunaan media wayang abjad kontekstual dapat meningkatkan kemampuan baca-tulis permulaan anak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk. (2015) tentang peningkatan perkembangan sosial emosional melalui pemberian tugas kelompok pada anak usia 5-6 tahun, yang menunjukkan bahwa melalui pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu, terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan literasi dini pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Bali, E. N. dkk. 2016. "Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar untuk Pengenalan Kemampuan Literasi Dini AUD". Jurnal program studi pendidikan dasar, program pascasarjana Universitas Negeri Semarang. (Diakses pada tanggal 25 Februari 2017).
- Desmareza, R. 2012. *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul Ulum PGAI Padang*. Jurnal Pesona PAUD. Vol 1. No 1.
- Istiqomah, dkk. 2016. *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Edukasi UNEJ, III (2): 19-21.
- Joyce, B, dkk. 2011. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lestari, N. G. A. M. Y. 2013. "Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual". Jurnal pendidikan usia dini volume 7 edisi 2 November 2013 PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta.

- Lonigan, C. J. 2006. "*Development, assessment, and promotion of pre literacy skills*". Journal of Early Education and Development, 17 (1), 91-114.
- Marhaeni, A. A. I. N. 2013. *Landasan dan Inovasi Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nuraeni, A. 2016. "*Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan dlongo Bantul*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun ke-5 2016. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Radliya, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No.1.
- Sepyanda, M. dkk. 2013. *The Effect of Picture Word Inductive Model (PWIM) and Students' Self-Efficiency Toward Their Writing Skill of Descriptive Text at Grade X of SMA Negeri IX Koto Sungai Lasi*. Jurnal English Language Teaching, Vol 1 No.1.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. 2015. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Wahyuni, dkk. 2015. *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4. No.10.
- Wilson, S. N. dan Lonigan, C. J. 2009. *An Evaluation Of Two Emergent Literacy Screening Tools For Preschool Children*. Annual of Dyslexia, 59 (2), 115-131.